

ABSTRAK

Di dalam kegiatan industri besar seperti Pertamina, banyak digunakan sarana fasilitas penerimaan, penimbunan, proses pengolahan, dan pengisian. Dapat dikatakan bahwa jalannya industri itu identik dengan mengalirnya proses material bahan baku dari input menuju proses pengolahan dan akhirnya dikemas menjadi suatu produk yang siap dipasarkan. Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, PT Pertamina Unit Produksi Pelumas Jakarta (UPPJ) berusaha melakukan usaha-usaha perbaikan efisiensi dalam setiap kegiatan produksinya. Salah satu kegiatan produksi yang memiliki masalah-masalah ketidakefisienan adalah system penanganan drum aditif sebagai bahan baku pelumas dan kardus sebagai material penunjang. Masalah-masalah inefisiensi penanganan kedua material ditandai antara lain dengan besarnya jarak angkut antara gudang dengan pabrik, kapasitas penanganan yang rendah, serta tingginya biaya operasi peralatan angkut yang menangani material tersebut.

Pemecahan permasalahan tersebut dilakukan dengan melakukan relayout terhadap jalur pendistribusian baik drum aditif maupun kardus. Untuk perbaikan penanganan material drum aditif dilakukan penggantian alat angkut forklift dengan roll konveyor dan rangka rel. Sedangkan pada penanganan kardus perbaikan dilakukan dengan mengganti forklift dengan belt konveyor.

Untuk mengetahui sejauh mana perbaikan-perbaikan tersebut dapat memecahkan permasalahan, dilakukan evaluasi terhadap kedua konsep tersebut secara ekonomis, yaitu dengan membandingkan alternatif penggunaan forklift dengan alternatif penggunaan konveyor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan alternative konveyor membawa keuntungan ekonomis berupa penghematan biaya. Selain itu, alternatif ini juga membawa keuntungan-keuntungan lain selain keuntungan ekonomis.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua konsep perbaikan tersebut dapat meningkatkan efisiensi sistem penanganan material drum aditif dan material kardus di UPPJ Pertamina sehingga dapat menunjang program pengurangan biaya produksi.